

PERANAN FOTO PADA PERWAJAHAN MAJALAH

Prayanto W.H

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta

Abstract

Illustration is an important element to support the success of printed media performance, such as magazine. A magazine that consists of only writing without any pictures is boring to the readers. Illustrations in magazines function to help explaining articles, as well as to attract and illustrate the magazines' performance. Therefore, photo journalists' job in taking pictures or recording events around human life is significant to determine the magazines' success visually.

Basically to design magazines a solid team work among photographer, designer and editor is absolutely needed to get the best result. No matter how good the pictures are, the visual performance will not be interesting without good design. On the other hand, magazines are not marketable and the articles will not be interesting without attractive pictures.

Key words: photography, magazine performance

A. Pendahuluan.

Berkembangnya teknologi di bidang percetakan digital turut menyumbang juga berkembangnya laju media massa. Yakni dengan munculnya berbagai jenis majalah yang beredar di tengah-tengah masyarakat. Demikian pula perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut andil dalam lajunya media massa ini, seperti kerja wartawan/jurnalis dewasa ini relatif ringan dengan dibantu peralatan yang canggih. Sekarang ini sudah muncul istilah bagi jurnalis, yakni **Jurnalisme bergerak**, yang dimaksud adalah jurnalis/wartawan yang bekerja dengan menggunakan alat-alat komunikasi mobile dan segala operasional pendukungnya, mulai dari kegiatan merekam gambar (image atau video), mengetik, mengedit, menyunting dan mengirimkan berita langsung dari lapangan, bahkan saat si wartawan sedang bergerak.

Jurnalis bergerak dalam kesehariannya tidak perlu lagi pergi ke kantor atau ke studio serta tidak perlu laptop. Mereka bisa menyusun berita langsung dari lapangan cukup dengan ponsel. Nokia N95 8GB sebagai mobile jurnalis, yang terdapat fasilitas seperti alat perekam manual, mikrofon, papan ketik mungil lipat, dan kamera yang mampu menghasilkan gambar yang berkualitas setara kamera profesional, bahkan kamera ini juga mampu merekam objek yang bergerak dengan cahaya yang minim.

Di era banjir informasi seperti saat ini, orang dapat memperoleh informasi dari mana-mana. Itu sebabnya orang tidak lagi sekedar mencari informasi tapi kini

menyaring informasi, mana yang dibutuhkan, mana yang benar dan kenapa informasi ini penting baginya (Cakram, Edisi Maret 2001, hlm.68). Majalah merupakan salah satu media informasi yang saat ini cukup banyak beredar di tengah-tengah masyarakat. Berbagai media cetak baru bermunculan setelah kran SIUPP dibuka lebar-lebar pada tahun 1998 yang lalu, setelah era orde baru berakhir. Saat itu media cetak tidak dapat berkembang dengan baik, karena tidak mudah untuk mendapatkan izin terbit. Namun sekarang media cetak dapat terbit tanpa ada hambatan untuk urusan izin. Pada tahun-tahun sebelumnya banyak pembredelan yang dilakukan pemerintah, seperti terjadi pada tahun 1982 dan 1994 yang dialami oleh Majalah Tempo, Detik, Editor, dll.

Di era informasi ini penerbitan majalah dapat dilakukan dalam suasana yang jauh lebih bebas, sehingga saat ini terjadi persaingan yang sangat sengit antar media cetak, belum lagi munculnya berbagai media informasi lain seperti internet yang mempengaruhi industri penerbitan secara radikal. Namun, keawatiran ini dibantah oleh Rhenal Khasali, bahwa "media cetak tidak akan lenyap karena perannya diambil alih oleh media cetak elektronik, karena pada dasarnya satu sama lain saling melengkapi." (Cakram, edisi Maret 2001, hlm.32)

Bila dilihat dari kenyataan yang ada memang menunjukkan bahwa munculnya media baru tidak akan meniadakan media lama. Di samping itu, yang perlu diingat bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang justru dapat saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, majalah sebagai salah satu media informasi harus dapat memanfaatkan peluang tersebut, diantaranya dengan cara mencari, menggali, melengkapi, serta memperkaya pemberitaan, karena majalah dalam pemberitaannya harus in *depth*, *komprehensif*, dan *kontektual*. Sebagai media informasi, proses penerbitan majalah harus melalui jalur yang cukup panjang, yakni mulai dari penulis-penerbit-pencetak-penyulur-dan baru sampai kepada pembaca. Setiap 'terminal' atau tahapan tersebut maenalani proses yang berbeda-beda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penerbitan majalah sesungguhnya merupakan kegiatan yang menyangkut beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Aspek materi, yaitu menyangkut naskah/artikel yang akan dimuat dalam rubrik-rubrik yang ada di dalam suatu majalah.
- 2) Aspek seni, menyangkut masalah gambar/ilustrasi dan perwajahan, yang termasuk didalamnya adalah lay out, tipografi, dan lain-lain.
- 3) Aspek teknik, berkaitan dengan kualitas/hasil cetak dan finishing.
- 4) Aspek ekonomi, berkaitan dengan pembiayaan atau ongkos produksi, biaya operasional penjualan, biaya promosi, dan biaya operasional pembiayaan.

B. Pengertian Majalah

Pengertian majalah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997: 615) adalah "Terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca. Menurut kala (waktu) penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dst. Menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, anak, hobby, rohani, olah raga, sastra, ilmu pengetahuan, dsb."

Sedangkan menurut jenisnya, (Majalah Penyuluh Grafika, 1982 : 15) majalah dapat diklasifikasikan :

- 1) Majalah populer, majalah ini menyajikan cerita-cerita fiksi pendek dan serasi, serta artikel-artikel yang aktual dan bersifat kemanusiaan.
- 2) Majalah wanita, majalah jenis ini cenderung diperuntukan bagi kaum wanita. Perihal masak-memasak, pola pakaian, dekorasi rumah dan lain sebagainya.
- 3) Majalah bermutu, majalah ini lebih banyak menyajikan seluk beluk ilmu pengetahuan dengan mutu sastra tinggi dan dapat juga memuat cerita-cerita roman dan isinya terbatas pada ulasan dan pendapat.
- 4) Majalah opini dan kritik, majalah jenis ini jarang memuat cerita-cerita roman dan isinya terbatas pada ulasan dan pendapat.
- 5) Majalah berita, majalah ini mempunyai ukuran yang padat. Tiap-tiap minggu menyajikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada minggu itu.
- 6) Majalah ringkasan, merupakan majalah yang memuat artikel yang diringkas dari majalah-majalah lain.
- 7) Majalah bergambar, sebagian besar isi majalah ini didominasi oleh gambar-gambar.
- 8) Majalah mode, isinya banyak mengetengahkan perkembangan mode dibanding artikel yang lain.
- 9) Majalah khusus, mengkhususkan diri pada artikel-artikel tertentu, seperti buletin arsitektur, dekorasi rumah, teater dan sebagainya.

Jadi dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu antara majalah dan surat kabar berbeda secara tenggang waktu terbit. Surat kabar terbit setiap hari sedangkan majalah terbit tiap minggu, bulan bahkan bisa lebih dari itu.

C. Perwajahan pada Majalah.

Akhir-akhir ini banyak penerbitan majalah dengan perwajahan baru, dengan penayangan grafis yang variatif dan penampilan foto-foto yang lebih berani bila dibandingkan dengan era-era sebelumnya. Sebagai benda visual yang memiliki wujud, bentuk, dan wajah maka dalam dunia penerbitan terdapat istilah perwajahan. Perwajahan dalam penerbitan, baik penerbitan buku maupun penerbitan majalah memegang peranan yang sangat penting dan cukup dominan. Pengertian perwajahan menurut leksikon Grafika berarti, "visualisasi dari gagasan

(ide) mengenai suatu benda tentang bentuk, rupa, ukuran, warna, dan tata letak unsur-unsur, ya, yang kesemuanya itu merupakan wujud atau wajah dari benda tersebut". Dalam majalah ada bagian-bagian tertentu yang bisa disebut dengan perwajahan, misalnya:

- a. Perwajahan sampul/cover yang terdiri atas cover 1 (sampul depan), cover 2 (halaman dalam depan), cover 3 (halaman dalam belakang), dan cover 4 (halaman belakang)
- b. Perwajahan teks/naskah meliputi halaman-halaman dalam atau halaman isi.

Dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perwajahan majalah merupakan proses kegiatan untuk mengekspresikan/ memvisualkan naskah atau artikel dengan bahasa visual seperti huruf, gambar/ilustrasi, warna, garis, dll dengan memperhatikan segi penyajian, seperti tingkat keterbacaan, maksudnya *mudah dibaca, enak diikuti, dan menarik untuk dinikmati*. Seperti dikatakan dalam Almanak Grafika Indonesia 1995 bahwa "Kunci utama dalam perwajahan adalah harus komunikatif dan punya nilai keterbacaan tinggi. Oleh karena itu, pemakaian huruf, penempatan foto, dan unsur-unsur grafis lain hendaknya dirancang sebaik mungkin agar mudah dibaca (*readable*) dan enak diikuti (*legible*)".

Perlu disadari bahwa untuk bersaing dan merebut pasar/pembaca saat ini tidaklah cukup hanya dengan menyajikan berita/artikel yang baik-baik saja, tetapi juga perlu dipertimbangkan bagaimana cara "menyajikannya" agar dapat diterima pembaca dengan enak, mudah, dan menarik. Majalah sebagai media komunikasi cetak, keberhasilannya ditentukan oleh 2 aspek utama yaitu *aspek verbal* atau bahasa dan *aspek visual* atau perwajahan. Meskipun masih ada aspek lain yang juga harus diperhatikan, seperti sistem manajemen, pemasaran, sirkulasi, dan iklan atau promosi.

Pada umumnya setiap penerbit majalah memiliki dua bidang utama yaitu redaktur naskah dan redaktur artistik. Redaktur naskah meliputi editor, lay-outer, dan lain-lain berkaitan dengan isi naskah. Sedangkan redaktur artistik bertugas untuk mengolah hal-hal yang berkaitan dengan bahasa visual (*visual language*) seperti pemilihan dan penataan huruf, penempatan dan penataan foto/ilustrasi, pewarnaan, dan lain-lain. Semua ini dimaksudkan agar informasi/berita yang disampaikan kepada pembaca dapat diterima dengan mudah dan menarik.

Dalam merancang perwajahan, baik untuk halaman sampul maupun halaman isi, yang perlu diperhatikan adalah pembaca yang mau disasar. Dalam hal ini sasaran harus jelas, misalnya, apakah sasaran pembacanya remaja, wanita, umum, atau yang lain?. Jadi, setiap majalah idealnya harus menentukan secara jelas lebih dulu siapa sasaran pembacanya sehingga dapat menjangkau pembacanya secara tepat sesuai sasaran. Dewasa ini cukup banyak majalah yang menentukan segmen pasarnya secara khusus, seperti contoh berikut.

- a. Fotovideo, diperlukan bagi penggemar fotografi dan videografi
- b. Trubus, diperuntukkan bagi peminat, pelaksana, dan pemerhati di bidang pertanian/perikanan/peternakan.
- c. Grafika, diperuntukkan bagi pengusaha percetakan, pemerhati cetak-mencetak, dan para praktisi percetakan.
- d. Cakram, merupakan majalah tentang periklanan yang diperuntukkan bagi praktisi dibidang periklanan.
- e. Kartini, majalah yang diperuntukkan bagi kaum ibu/wanita

Sasaran pembaca yang jelas ini merupakan titik tolak utama didalam menggarap perwajahan majalah, baik untuk halaman sampul maupun halaman isi. Oleh karena itu, untuk menggarap perwajahan ada beberapa hal yang secara konsisten harus diperhatikan antara lain. *Pertama*, tatanan/pola dasar perwajahan yang sudah ditentukan, mencakup sebesar apa bidang cetaknya, kolom-kolomnya, jenis huruf dan variasi ukuran, dan warna apa saja yang jadi warna utama. *Kedua*, tatanan khas/karakteristik pola grafis bagi rubrik-rubrik tertentu, mencakup apa rubriknya, bagaimana konfigurasi dengan rubrik lain, bagaimana konfigurasi dengan elemen lain seperti misalnya penempatan foto/vignette/ kartun, permainan kepala tulisan headline

Semua unsur diatas tersebut dirancang menjadi satu kesatuan yang harmonis dan atraktif sehingga perpaduan antara segi teknis dan artistik dapat menghasilkan produk berupa majalah yang enak dibaca, mudah diikuti, enak dilihat, dan yang lebih penting adalah memiliki identitas yang khas dan jelas.

D. Ilustrasi fotografi

Kehadiran ilustrasi pada majalah sebenarnya bukan sesuatu yang asing bagi pembaca, namun kehadirannya sering tidak diperhatikan secara serius sebagaimana tulisan/artikelnya. Ilustrasi merupakan unsur yang penting dalam mendukung keberhasilan suatu perwajahan pada media cetak, dalam hal ini adalah majalah. Karena majalah yang isinya hanya berupa tulisan saja tanpa ada elemen lain seperti ilustrasi (gambar) maka akan membosankan bagi yang membacanya. Secara garis besar fungsi ilustrasi ada dua, yaitu :

- a. Untuk menghias, bertujuan untuk merangsang dan menarik perhatian pembaca agar timbul keinginan lebih jauh untuk mengetahui isi tulisan.
- b. Untuk menjelaskan tulisan/teks, setelah pembaca memiliki minat dan tertarik, kemudian ilustrasi diharapkan dapat memberikan penjelasan atau pengertian pada isi/ pesan pada tulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilustrasi yang ada di majalah selain berfungsi untuk membantu menjelaskan atau menerangkan suatu artikel/tulisan, sekaligus juga sebagai daya tarik dan penghias pada perwajahan majalah.

Ada berbagai macam teknik ilustrasi yang sering disajikan, diantaranya teknik drawing, airbrush, fotografi, dan modifikasi/gabungan. Meskipun pada saat ini banyak teknik-teknik ilustrasi ini dipermudah dan disokong banyak oleh berkembangnya teknologi yakni dengan peralatan komputer.

Fotografi, merupakan salah satu jenis ilustrasi yang memiliki keunggulan sebagai 'bahasa universal' yang dapat memeberikan jalan keluar dari perbedaan bahasa.

Fotografi adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, cerita, peristiwa, berita seperti halnya bahasa. Sehingga foto sangat memungkinkan menjadi alat komunikasi yang komunikatif dan informatif. Sedangkan bila dilihat dalam konteks sebagai bahasa gambar, karya fotografi mampu memberikan pengertiannya sendiri tanpa harus menggunakan kata-kata. David Ogilvy (1983: 76) mengatakan: *A picture, they say, can be worth a thousand word.* Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa sebuah gambar/foto mampu berbicara, mengungkapkan gagaasan dan bahkan mewakili dari pada ribuan kata.

Sementara itu, menurut Earl Theisen : *The good photograph shows this feeling, but it must first come to life as a result not only concrete, physical seeing, but also of a sense stimulation that triggers or brings together past experience and new imaginative insight.* (1966 : 14). Jadi, bahwa foto yang merupakan bahasa gambar yang mampu berbicara melampaui ribuan kata, foto juga harus mampu menunjukkan dan mempengaruhi suatu perasaan pembaca/penikmatnya. Dan foto juga mampu menggerakkan pengalaman masa lampau dan membawa imajinasi bagi pemirsanya.

Dalam perancangan majalah peranan fotografi memegang yang sangat penting sebab dalam majalah bersandar pada teks dan foto atau ilustrasi. Untuk itu, tugas fotografi jurnalis dalam merekam gambar atau kejadian yang ada disekitar kehidupan manusia sangat menentukan keberhasilan secara visual pada majalah.

Seandainya majalah hanya berupa lautan huruf atau teks tanpa dilengkapi dengan foto/ilustrsi akan terkesan berat dan membosankan. Lebih-lebih jika tidak ada variasi huruf maka akan terasa monoton dan sangat melelahkan pembaca. Untuk keberhasilan perwajahan suatu majalah maka diperlukan unsur foto sebagai ilustrasi. Adapun keunggulan dari foto adalah: (a) obyek yang disajikan lebih realiatas, (b) karya foto mampu menggugah emosi pembaca, dan (c) proses penyediaan karya foto lebih praktis.

Foto dilihat dari fungsinya adalah untuk membantu memperjelas isi naskah, sebagai penghias/artistik, untuk merangsang perhatian pembaca, dan bisa juga hanya sebagai daya tarik saja. Menurut Simon Jennings, dalam buku *Guide to The New Illutration and Design* fungsi ilustrasi adalah sebagai berikut. *“Illustration has three main functions these can be loosely described as decorating, informing and comenting.”*

Jadi, foto merupakan salah satu elemen penting pada majalah yang berfungsi sebagai penghias, artinya sebuah foto memiliki daya tangkap yang efektif, daya tarik visual yang kuat. Disamping itu, juga sanggup mengekspresikan informasi yang sulit diungkapkan dengan bahasa tulis/verbal, foto juga mampu menggugah perasaan, memancing opini/komentar bagi pembacanya.

E. Foto pada Sampul/Cover

Dalam majalah peran cover/sampul adalah sangat strategis dan penting karena merupakan daya tarik visual yang pertama dan utama bagi pembaca, bahkan dimungkinkan seseorang memutuskan membeli hanya karena melihat dari covernya saja. Meskipun hanya terlihat sedara sekilas, cover harus mampu menarik perhatian. Menurut Soelarko (1995) dalam buku unsur-unsur fotografi mengatakan bahwa, “Sebuah foto sampul harus mempunyai sifat poster, yang brearti harus berani dan sederhana dalam coraknya sehingga akan menarik perhatian dari jarak jauh sekalipun.” Adapun cover berfungsi untuk melindungi, sebagai identitas majalah, untuk menarik perhatian, untuk menciptakan mood yang sesuai dengan selera pembaca.

Disamping sebagai pelindung, sampul majaanah juga diibaratkan sebagai pintu masuk atau etalase sebuah toko. Bila kita melihat sebuah sampul majalah, seharusnya terlihat suatu kesan yang sesuai dengan pesan yang terdapat di dalamnya. Kesan ini dapat terlihat melalui unsur tipografi, warna, ilustrasi, maupun tata letak/layoutnya.

Mengingat peran cover begitu menentukan dalam penampilan suatu majalah, maka cover harus dapat menangkap pandang terutana jika dipajang bersama-sama dengan majalah lain. Untuk peranan foto sebagai salah satu elemen perwajahan sangat menentukan berhasil tidaknya penampilan suatu majalah. Pada umumnya elemen yang terdapat dalam sampul majalah meliputi (a) tata letak atau susunan/layout, (b) judul/topik, (c) merk dagang/logotype, dan (d) gambar/ ilustrasi

Dalam pembuatan/pemotretan untuk sampul bisanya dibutuhkan prhatian dasn pertimbangan yang matana, karena ibarat dalam sebuah took, sebuah foto akan tampil sebagai etalase atau tampil paling depan. Dengan demikian, foto tersebut memiliki kualitas yang baik. Kualitas di sini bisa dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek teknis (out focus, under exposure, dll) dan aspek isi (ide, konsep). Pada dasarnya, dalam pemotretan foto untuk cover kerha team mutkal diperlukan. Designer, fotografer, dan redaktur sebagai team kerja harus bisa berdiskusi untuk memperoleh foto dari perwajahan yang baik. Cover hendaknya didesain dengan baik, dengan memprhatikan aspek-aspek desain dan jangan sekali-kali amenggunakan foto dengan kualitas yang rendah, bahkan hanya sekedar sebagai pengisi ruang kosong saja..

Berdasarkan pengamatan, dan bila kita cermati dengan kaca mata Desain Komunikasi Visual masih banyak majalah yang terbit saat ini dipasaran tidak mendapatkan perhatian serius, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perwajahan, khususnya cover depan, bahkan terkesan seadanya. Hal ini bisa dilihat dari kualitas foto yang selalu tampil hampir di setiap terbit terkesan tidak dirancang dengan baik. Misalnya ketajaman gambar, pertimbangan lighting, angle, dan hasil cetakan. Begitu pula, designer dalam mengolah foto dan menyusun elemen-elemen desain yang lain terkesan asal-asalan dan kurang mengindahkan aspek-aspek desain. Sebagus apapun sebuah foto, tanpa didukung lay out/penataan yang baik dari perwajahan majalah tidak akan memuaskan.

Untuk itu, agar mendapatkan perhatian dan mempunyai daya tarik bagi calon pembaca, sebuah cover sebaiknya memiliki ciri khas misalnya dari warna, pola, tata letak, foto-fotonya, atau elemen-elemen yang lain. Dengan demikian, apabila hal tersebut dilakukan secara konsisten maka konsumen (calon pembaca) akan mudah untuk menemukan majalah tersebut dan akan selalu mengingatkannya. Adapun foto yang tampil pada cover pada umumnya bisa berupa (a) foto yang berkaitan dengan laporan utama, dan (b) foto lepas, artinya foto yang tidak ada kaitannya dengan isi majalah. Foto ini hanya tampil sebagai penghias, elemen estetis atau daya tarik saja.

F. Foto pada Halaman Isi (dalam)

Tugas fotografer dalam sebuah penerbitan majalah tidak hanya sekedar menyediakan foto untuk cover saja, tetapi juga turut mengisi untuk halaman isi, karena setiap halaman diharapkan juga dapat menarik minat pembaca agar tertarik menyimak isi majalah dari halaman ke halaman berikutnya. Sebagai pendukung sebuah artikel penempatan atau penyertaan foto sangatlah penting. Setiap artikel/naskah yang dimuat sebaiknya selalu didukung dengan foto-foto. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat foto untuk mendukung naskah atau artikel suatu majalah, antara lain:

- 1) Kesesuaian, foto harus sesuai dengan isi beritanya
- 2) Pengaruh (impact), foto harus mampu menarik perhatian pembaca agar berhenti pada artikel tertentu agar melihat dan membacanya.
- 3) Kemungkinan disain, foto merupakan bagian dari disain halaman secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam pembuatan disain harus dipertimbangkan kemungkinan untuk tetap menjaga komposisi, keseimbangan, dan kesatuan.

Setiap majalah memiliki rubrik yang berbeda-beda, sesuai dengan sasaran pembacanya. Rubrik-rubrik yang disajikan oleh suatu majalah mempunyai ciri khas yang dapat membedakannya dengan majalah yang lain. Namun, dapat dipastikan bahwa setiap majalah menyediakan halaman khusus untuk menampilkan foto secara penuh, ada yang menyediakan satu halaman khusus

untuk menampilkan foto secara penuh, ada yang menyediakan satu halaman saja tetapi ada pula yang *double spread* (dua halaman). Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat impact. Dalam menampilkannya bisa dengan cara display foto yaitu memasang beberapa foto dalam satu berita/artikel dalam rubrik di majalah kadang dengan istilah *Picture-Story* pada halaman ini digunakan sejumlah foto dimana antara foto yang satu dengan yang lainnya saling mendukung sehingga terjadi suatu cerita. Tetapi dapat pula dengan membesarkan foto (*blowup*) atau close-up melintasi dua halaman yang berdampingan. Jenis penyajian seperti ini merupakan foto untuk mengilustrasikan ide editorial. Untuk cara ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana supaya wajah tidak jatuh pada lipatan. Apabila diperhatikan, foto-foto yang dimuat adalah foto yang menarik obyeknya, indah, menyentuh emosi, unik, dan secara kualitas bagus, baik secara teknis maupun gagasannya.

G. Penutup

Media cetak yang berbentuk majalah telah banyak beredar di Indonesia ini. Dewasa ini yang sering disebut sebagai era informasi dan teknologi berkembang demikian pesat dan seakan tidak bisa dibendung lagi. Hal ini dapat mengakibatkan persaingan antar penerbit semakin gencar, masing-masing penerbit berusaha merebut hati konsumen sebanyak-banyaknya. Dengan persaingan yang ketat, maka setiap penerbit berusaha menyajikan berita dan menampilkan perwajahan yang menarik bagi konsumennya.

Seringkali bahasa tulis tidak dapat menuangkan pesan secara lengkap dengan kata-kata karena keterbatasannya. Foto dapat menutupi kekurangan ini dengan memperkuat arti atau menambah efek dari naskah/artikel, Ini merupakan kelebihan dari bahasa gambar/foto. Ilustrasi (foto) pada majalah umumnya difungsikan sebagai seni terap (applied art) karena itu penciptanya selalu memikirkan untuk sesuatu tujuan, yakni untuk menyertai tulisan, menghias dan menjelaskan teks. Kita mengetahui bahwa foto mampu mewakili dari seribu kata, tetapi juga tidak dapat dipungkiri foto kadang juga bisa menyimpang dari tulisan, sehingga fungsi foto sebagai ilustrasi dapat dikatakan gagal dalam memenuhi fungsinya. Karenanya sangatlah penting seorang jurnalis foto (fotografer majalah) senantiasa mempertimbangkan segala sesuatu sebelum melakukan pemotretan untuk memaknai, mencermati pesan, tujuan dari foto yang akan dihasilkan Akhirnya, sebuah perancangan Desain Komunikasi Visual untuk perwajahan majalah dibutuhkan kerja team yang kompak antara fotografer (jurnalis), designer, dan redaktur mutlak diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sebab sebagus apapun sebuah foto, tanpa didukung desain yang baik, juga tidak akan menghasilkan penampilan visual yang menarik. Demikian pula halnya perwajahan yang baik bila artikel-artikel yang disajikan tidak menarik maka majalah tersebut juga tidak akan laku. Tidak kalah pentingnya dalam perancangan

sebuah majalah adalah berusaha menampilkan perwajahan yang sesuai dengan segmen yang disasar, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

Bonnici, Peter, 1998. *Designing With Photography*, Rotovision-Switzerland,
 Jennings, Simon, 1987. *The New Guide to Illustration and Design*, London: headline,
 Klepner, Otto, 1966. *Advertising Procedure*, New Jersey: Prentice-Hall Inc,
 Ogilvy, David, 1973. *Ogilvy on Advertising*, London: Pan Book Limited,
 Soelarko, RM, 1995. *Unsur-unsur Utama Fotografi.*, Semarang: Dahara price,
 Theisen, Earl, 1966. *Photographic Approach To People*, New York: Amphoto American Photographic Book Publishing Co. Inc,
 Wijana, 1995. *Almanak Grafika Indonesia*, Jakarta: Departemen Penerangan RI,
 -----, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
 -----, 1982. *Majalah Penyuluh Grafika*, no. 4 th.x, Jakarta: Pusat Grafika Indonesia,
 -----, 2001. *Majalah Cakram*, edisi Maret

Lampiran: Contoh Cover Majalah



Foto/ilustrasi berfungsi untuk menjelaskan naskah sekaligus sebagai penghias dan daya tarik penampilan majalah. (sumber: majalah Ananda)



Foto juga bisa digunakan sekedar elemen estetis pada halaman majalah. (sumber: majalah Ananda)



Pada umumnya elemen sampul majalah meliputi : Tata letak atau susunan/layout, Judul artikel /topik, Merek dagang/logotype, dan foto/ilustrasi. (sumber: Majalah Kartini)